

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit adalah sebuah institusi perawatan kesehatan profesional yang pelayanannya disediakan oleh dokter, perawat, dan tenaga ahli kesehatan lainnya. Dalam Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit, Pasal 29 huruf b menyebutkan bahwa Rumah Sakit wajib memberikan pelayanan kesehatan yang aman, bermutu, anti diskriminasi dan efektif dengan mengutamakan kepentingan pasien sesuai dengan standar pelayanan rumah sakit. Yang dimaksud dengan rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Sebagai salah satu subsistem dalam pelayanan kesehatan, rumah sakit menjadi tempat rujukan bagi berbagai unit pelayanan kesehatan dasar. Rumah sakit merupakan organisasi yang bergerak dalam bidang jasa dengan ciri-ciri padat karya, padat modal, padat teknologi, padat masalah dan padat umpatan. Sejalan dengan lajunya pembangunan nasional maka tuntutan akan mutu pelayanan kesehatan oleh rumah sakit juga semakin meningkat. SK Menkes 436/93 menyatakan berlakunya standard pelayanan Rumah Sakit dan standard pelayanan medis. Pelayanan yang dinilai mengacu pada SK menkes pada tahun 1993 tentang standard pelayanan rumah sakit. Pada tahun 1999 dilakukan revisi sehingga terdiri dari 20 kegiatan pelayanan. Standar pelayanan rumah sakit tersebut meliputi Administrasi dan Manajemen, Pelayanan Medis, Pelayanan keperawatan, Pelayanan Gawat Darurat, Rekam Medik, Farmasi, Radiologi, Kamar Operasi, Pengendalian Infeksi, Pelayanan Resiko tinggi, Laboratorium dan Keselamatan Kerja, Kebakaran dan Kewaspadaan Bencana ditambah Pelayanan Intensif, Pelayanan Transfusi Darah, Pelayanan Rehabilitasi Medik dan Pelayanan Gizi, Sterilisasi sentral, Pemeliharaan sarana, Pelayanan Anesteti dan Perpustakaan. Setiap kegiatan pelayanan mengandung 7 standard yaitu falsafah dan tujuan, administrasi dan pengelolaan, staf dan pimpinan, fasilitas dan peralatan, kebijakan dan prosedur,

pengembangan staf dan program pendidikan serta evaluasi dan pengendalian mutu.

Rumah Sakit Perkebunan Jember atau yang biasa dikenal oleh masyarakat Jember dengan sebutan Jember Klinik merupakan salah satu penyedia pelayanan kesehatan yang ada di kota Jember. Dalam melaksanakan pelayanan kesehatan, Rumah Sakit Perkebunan Jember atau Jember Klinik di dukung oleh Staf, Perawat, dan Dokter yang berpengalaman di bidangnya. Sebagai institusi pelayanan kesehatan, Rumah Sakit Jember Klinik wajib ikut serta dalam upaya meningkatkan kesehatan masyarakat dengan memberikan pelayanan prima kepada pasien. Selain itu rumah sakit juga berkewajiban untuk memberikan informasi tentang pencegahan penyakit serta mengatasi masalah kesehatan.

Dengan bertambahnya penduduk, angka kematian akibat kecelakaan lalu lintas dan bencana alam juga meningkat. Untuk itu diperlukan kesiapan Tim Medis dan Paramedis Rumah Sakit Umum dalam memberikan pertolongan pertama mulai dari tempat kejadian s/d unit gawat darurat masing-masing Rumah Sakit dan mencapai respon time yang pendek pada penanganan pasien, transportasi pelayanan ambulans serta dan komunikasi radiomedik yang benar. Hal ini berkaitan dengan Undang-undang No.23 tahun 1992 tentang kesehatan menyatakan bahwa setiap orang mempunyai hak sama dalam memperoleh derajat pelayanan kesehatan yang optimal, setiap orang berkewajiban untuk ikut serta dalam memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan perorangan, keluarga dan lingkungannya. Pemerintah bertugas menyelenggarakan upaya kesehatan yang merata dan terjangkau oleh masyarakat, pemerintah bertanggungjawab untuk meningkatkan derajat kesehatan. Banyak faktor untuk menilai seberapa bagus rumah sakit dalam menangani pasiennya. Kemampuan Unit Gawat Darurat (UGD) adalah salah satunya, karena dari sini biasanya pasien mendapat pertolongan pertama sebelum dirawat. Pasien yang masuk UGD ini mempunyai penyakit beragam, maka dari itu di UGD dituntut memiliki sistem dan tenaga medis dengan kemampuan pelayanan yang tepat dalam waktu cepat. Sebuah rumah sakit harus mempunyai fasilitas pelayanan kesehatan yang memuaskan agar dalam pelaksanaannya tidak terjadi konflik antara pasien dan tenaga

kesehatan. Tidak terkecuali pula pada bidang kegawatdaruratan medis dimana fasilitas kesehatan yang ada harus memenuhi standar mutu, keamanan dan kelayakan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.

Menurut PERMENKES No : 269/MENKES/PER/III/2008 rekam medis adalah berkas yang berisi catatan dan dokumen antara lain identitas pasien, hasil pemeriksaan, pengobatan yang telah diberikan, serta tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Catatan merupakan tulisan-tulisan yang dibuat oleh dokter mengenai tindakan-tindakan yang dilakukan kepada pasien dalam rangka pelayanan kesehatan. Rekam medis merupakan bukti yang berisi data pasien yang berguna dalam proses pengambilan keputusan yang kaitannya dengan kegiatan medis maupun non medis. Rekam medis juga merupakan salah satu dasar penilaian mutu pelayanan medik dari sebuah rumah sakit. Rekam medis dapat memberikan informasi tentang rincian biaya penanganan, jenis penyakit, kondisi kesehatan pasien dan lain sebagainya. Melalui rekam medis dokter juga dapat menentukan tindakan lanjut dalam upaya pelayanan pasien hingga tindakan medik berikutnya. Berdasarkan hasil survei dari 13 berkas rekam medis pasien Unit Gawat Darurat yang dipilih secara acak, lebih dari separuh hasil pelaksanaan pengisian yaitu 10 rekam medis yang diisi oleh dokter dan perawat tidak lengkap (80%), padahal menurut SPM Rumah Sakit bahwa catatan medis dikatakan lengkap jika telah mencapai 100%. Ketidaklengkapan itu yaitu pada kolom nama dokter maupun perawat, tanda tangan, masih banyak yang tidak diisi, selain itu pada kolom identitas pasien maupun pemeriksaan fisik masih banyak juga yang kosong. Lebih dari separuh hasil pelaksanaan pengisian tersebut oleh dokter dan perawat tidak lengkap ditinjau dari pengetahuan yang rendah dan perilaku negatif dalam pengisian catatan medis yang akan mempengaruhi kelengkapan rekam medis pasien.

Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk dapat menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku dokter dan perawat dalam pengisian berkas rekam medis pasien di Unit Gawat Darurat Rumah Sakit Jember Klinik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana analisis hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku dokter dan perawat dalam pengisian berkas rekam medis pasien di Unit Gawat Darurat Rumah Sakit Jember Klinik dengan mengetahui faktor-faktor penyebabnya sebagai upaya dalam meningkatkan pelayanan kesehatan?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Sesuai dengan perumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku dokter dan perawat terhadap pengisian berkas rekam medis pasien di Unit Gawat Darurat Rumah Sakit Jember Klinik.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dilakukannya penelitian ini adalah :

- a. Menilai tingkat pengetahuan dengan perilaku dokter dan perawat dalam pengisian berkas rekam medis di Unit Gawat Darurat Rumah Sakit Jember Klinik.
- b. Mengetahui hasil kelengkapan pengisian rekam medis pasien oleh dokter dan perawat di Unit Gawat Darurat Rumah Sakit Jember Klinik.
- c. Mengevaluasi hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku dokter dan perawat dalam pengisian berkas rekam medis di Unit Gawat Darurat Rumah Sakit Jember Klinik.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi pihak Rumah Sakit Jember Klinik

- a. Dapat mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan dengan perilaku dokter dan perawat tentang pengisian berkas rekam medis di Unit Gawat Darurat Rumah Sakit Jember Klinik.

- b. Dapat mendatangkan keuntungan yang baik dan citra yang baik pula terhadap Unit Gawat Darurat Rumah Sakit Jember Klinik jika kualitas pelayanan kesehatan kepada masyarakat sekitar telah ditingkatkan.

1.4.2 Bagi Politeknik Negeri Jember

- a. Dapat mendatangkan citra yang baik bagi pihak kampus dengan melakukan penelitian yang mempunyai nilai guna yang tinggi bagi pihak Rumah Sakit dan masyarakat luas di sekitar wilayah Rumah Sakit.
- b. Dapat memberikan nilai positif pada pihak kampus jika penelitian yang dikerjakan menguntungkan bagi semua kalangan baik bagi pihak Rumah Sakit dan masyarakat sekitar.

1.4.3 Bagi Peneliti

- a. Dapat mengetahui kemampuan peneliti dalam melakukan penelitian dengan menerapkan teori-teori atau ilmu-ilmu yang telah didapat dalam kegiatan perkuliahan.
- b. Dapat membentuk citra diri yang baik agar dapat menjadi seorang manajer berkualitas baik di dunia kesehatan maupun di masyarakat.